

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang utama dalam ajaran agama Islam sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia. Isi kandungan dalam Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang mengatur masalah hidup manusia dalam mencapai kesuksesan di akhirat dan dunia. Al-Qur'an menjadi mu'jizat yang paling mulia bagi Nabi Muhammad Saw.¹

Seorang mukmin percaya bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang syarif. Al-Qur'an adalah bacaan yang terbaik bagi umat Islam, baik dalam kondisi duka atau suka. Membaca Al-qur'an bisa menenangkan jiwa, dan mengobati perasaan gelisah. Tidak hanya itu, Allah juga menjanjikan bagi mereka yang mendengar orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala seperti halnya orang yang membaca Al-Qur'an, di mana membaca satu ayat Al-Qur'an saja mendapat pahala yang luar biasa.

Indonesia adalah Negara yang kebanyakan masyarakatnya beragama Islam, dan menjadi salah satu negara muslim yang paling besar di dunia. Hal tersebut pastinya memberi pandangan yang lebih mengenai Al-Qur'an yang mereka jadikan pedoman hidup. Begitu vitalnya Al-Qur'an dalam hidup kita sebagai penuntun dan petunjuk, maka juga penting dalam memberikan bekal belajar mengenai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini.

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini adalah langkah yang pertama dan utama sebelum memberikan pelajaran yang lain. Bagi keluarga muslim menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, di mana adanya waktu khusus bagi orang tua sendiri dalam mengajar Al-Qur'an anak yang dilakukan di rumah maupun di majlis lainnya.²

Sebaik-baiknya insan adalah mereka yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mau mengamalkannya. Al-Qur'an adalah pegangan hidup umat Muslim, sehingga wajib bagi kita untuk membacanya,

¹ Elmiani Rahmah Hayati, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Ulum" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 2.

² Salim Fikri, "Metode Qioati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam" (Tesis, UNSURI Surabaya, 2013), 1.

kapanpun, di manapun dan bagi siapapun. Oleh karena itu pengajaran baca Al-Qur'an mutlak diajarkan sejak dini untuk bekal dunia dan akhirat. Sehingga orang muslim diharuskan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid dan *Makharijul huruf*.³

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan dasar yang tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran anak.⁴ Keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik berdasarkan ilmu tajwid.⁵ Keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dapat dilihat dari kecakapannya dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat sesuai dengan *makharijul huruf*, cakap dan fasih dalam membaca kata, kalimat atau ayat. Setelah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat kemudian melanjutkan pembelajaran tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁶ Mengaji juga memiliki hubungan dengan kegiatan sehari-hari umat muslim seperti pelaksanaan Shalat, haji dan berdo'a. Saat melaksanakan ibadah tersebut tidak lepas dalam penggunaan bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab).

Tahapan dalam keterampilan membaca ada dua yaitu sebagai membaca awal (membaca pemula) dan membaca lanjut. Pada tahap pemula, pembaca tersebut baru mempunyai kecakapan untuk mengucapkan tanda-tanda bunyi bahasa yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis. Sedangkan pembaca lanjut merupakan tahap di mana pembaca mengasah keterampilan menangkap maksud dan pesan dari bermacam-macam sumber tertulis.⁷ Anak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya baru memiliki keterampilan membaca huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an,

³ Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 1.

⁴ Abdul Rauf dan Abdul Aziz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Quran* (Jakarta: Markas Quran, 2012), 27.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Bogor: Prim Publishing, 2007), 23.

⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013), 354.

⁷ Abdul Razaq, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 4.

untuk itu bisa digolongkan sebagai pembaca pada tahap awal, belum ke tahap mendalami isi Al-Qur'an.

Pada tahapan keterampilan membaca awal pada anak, indikator keterampilan membaca Al-Qur'an yang harus dimiliki anak adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an anak.⁸ Menurut Arsyad dan Salahudin, indikator keterampilan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (1) Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar maksudnya tidak terbata-bata; tidak terputus-putus; bacaannya tidak tersendat; dan fasih. (2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. (3) Rapi dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁹ Sedangkan menurut Erlina Farida, 3 indikator keterampilan yang digunakan dalam mengukur keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yaitu bacaan, tajwid, dan makhraj.¹⁰ Akan tetapi pada kenyataannya anak di usia dini atau pada jenjang sekolah dasar sekarang mempunyai keterampilan membaca Al-Qur'an yang kurang, bahkan pada usia anak kelas 4-6 belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, anak-anak usia sekolah dasar zaman sekarang sudah memiliki *gadget* atau *handphone* masing-masing. Kebanyakan anak-anak sekarang lebih sering bermain *game* dengan *gadget* mereka sehingga hal tersebut semakin menghambat bahkan mengganggu anak-anak dalam belajar khususnya belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan yang berhubungan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan Kepala Sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 17 Oktober 2019 didapatkan data bahwa, kelas satu hanya terdapat 1 dari 39 siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, kelas dua terdapat 5 dari 35 siswa, kelas tiga terdapat 18 dari 35 siswa, kelas empat terdapat 13 dari 27 siswa, kelas lima terdapat 26 dari 30 siswa, dan kelas enam terdapat 13 dari 17 siswa yang

⁸ Sulhani, "Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 30-36.

⁹ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)" *Jurnal Edukasi* 16, no. 2 (2018), 182.

¹⁰ Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia", *Jurnal Edukasi* 11, no. 3 (2013), 358.

sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹¹ Dari data observasi tersebut dapat dilihat sebagaimana jumlah siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an lebih sedikit daripada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari siswa itu sendiri, maupun cara atau program belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan. Supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa dilaksanakan dengan baik, maka terdapat solusi yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan berbagai cara yang menyenangkan atau menggunakan berbagai program yang tepat.

Pemerintah menunjukkan kepeduliannya khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128/44 Tahun 1982 berhubungan dengan peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Pemerintah memberi kesempatan pada lembaga, guru dan siswa untuk melakukan pembaruan serta reka baru di madrasah berkaitan dengan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya yang berkembang dari kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.¹²

Begitu pentingnya keterampilan dasar membaca Al-Qur'an, maka diperlukan upaya pembaruan pengajaran yang harus dilakukan khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an bagi anak sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Metode pembelajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan yang begitu baik. Dulu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran klasik, yaitu dengan fasilitas yang sederhana dan hasil yang didapatkan tidak maksimal. Namun sekarang ini, sudah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan dan berkembang di masyarakat dengan berbagai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode yang ditawarkan. Di antara metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada, baik difokuskan untuk membaca atau menghafal seperti metode *Thariqat Musyafahah* (metode meniru), metode *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi), *Athariqatuttarkibiyah* (metode sintetik), *Thariqat Jaami'ah* (metode campuran), metode Qiroati, metode Ummi, dan

¹¹ Observasi, Di MI NU Miftahut Tholibin Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 17 Oktober 2019.

¹² Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 23.

metode *One Day One Ayat*. Dari bermacam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an di atas mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemanfaatannya harus diseimbangkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan juga melihat situasi serta kondisi lingkungan belajarnya.¹³

MI NU Miftahut Tholibin adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan. Secara geografis MI NU Miftahut Tholibin terletak di Jl. Simpang Empat Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tepatnya di desa Mejobo RT 08 RW 02 yang cukup strategis. MI NU Miftahut Tholibin sebagai sekolah yang berbasis agama sangat didukung dengan lokasinya yang strategis dan tepat di depan madrasah berhadapan langsung dengan Masjid Besar Al-Ma'wa Mejobo sehingga mendukung program-program madrasah yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁴ MI NU Miftahut Tholibin memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang membantu siswa mengaji secara rutin dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program itu disebut oleh Kepala Madrasah yaitu program "*One Day One Ayat*".

Secara etimologi, *one day* adalah satu hari. Sedangkan *one ayat* adalah satu ayat. Sehingga menurut terminologi dapat diartikan bahwa *One Day One Ayat* merupakan teknik atau cara menghafalkan Al-Qur'an dengan cara satu ayat satu hari. Metode ini berkembang disesuaikan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada manusia, antara lain cerdas *visual* (cerdas penglihatan/rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan *verbal-linguistik* (kecerdasan bahasa), kecerdasan *kinestetik* (cerdas memahami tubuh), serta cerdas *interpersonal* (cerdas sosial).¹⁵ Menghafalkan satu hari satu ayat tidak hanya sekedar menghafalkan satu ayat saja, namun dalam menghafal juga memahami hukum-hukum bacaan, makna, isi kandungan, dan yang paling penting adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kinerja

¹³ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini" *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2*, (2017), 122.

¹⁴ Observasi, Di MI NU Miftahut Tholibin Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 17 Oktober 2019.

¹⁵ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), 61.

otak akan bertambah, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada di dalam Al-Qur'an yang dihafal.¹⁶

Program *One Day One Ayat* dalam pelaksanaannya di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berbeda pelaksanaannya dengan program *One Day One Ayat* di tempat lain, karena biasanya program atau metode *One Day One Ayat* dilaksanakan untuk membantu atau mempermudah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan cara menghafal satu ayat berulang-ulang dalam sehari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desi Novitasari dengan judul "Efektivitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo", dalam penelitian ini membahas mengenai efektivitas penggunaan metode *One Day One Ayat* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, dan teknik ini terbukti efektif meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan program *One Day One Ayat* yang dilaksanakan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus lebih mengacu ke program mengaji rutin yang dilaksanakan oleh madrasah setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta dari program ini adalah siswa dari kelas satu sampai kelas enam yang sudah bisa membaca Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh ustadzah dari pondok pesantren, sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dibimbing oleh guru kelas masing-masing.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, beliau menuturkan bahwa asal mula dilaksanakannya program *One Day One Ayat* yaitu karena terdapat beberapa masalah yang terjadi sebelumnya, seperti: (1) siswa yang masih rendah dalam membaca Al-Qur'an; (2) di era sekarang sudah jarang anak-anak yang mengaji Al-Qur'an setelah sholat maghrib; dan (3) berbagai program mengaji yang dilaksanakan sebelumnya tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, kepala madrasah membuat dan melaksanakan program baru yang memfasilitasi siswa belajar Al-Qur'an dan mengaji dengan rutin. Program tersebut diberi nama *One Day One Ayat*. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah: (1) agar siswa mendapatkan sanad dari Mbah Arwani Kudus; (2) setidaknya siswa setelah lulus

¹⁶ Masagus A. Fauzan dan Yayan, *Quantum Tahfiz(Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)* (Jakarta: Emir Cakrawal Islam, 2015), 96-97.

¹⁷ Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, Di MI NU Miftahut Tholibin Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ,17 Oktober 2019.

dari MI dapat menghafal juz 30; dan (3) dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.¹⁸

Oleh karena itu, dipilihnya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus untuk penelitian tentang implementasi program *One Day One Ayat* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa memiliki beberapa alasan, di antaranya: *pertama*, MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pernah melaksanakan berbagai program mengaji, namun program tersebut tidak berjalan dengan lancar; *kedua*, MI NU Miftahut Tholibin memiliki fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an, yaitu berhadapan langsung dengan masjid dan dekat dengan pondok pesantren Al-Qur'an; *ketiga*, MI NU Miftahut Tholibin adalah madrasah yang baru menerapkan program *One Day One Ayat* yaitu sejak bulan Agustus 2019, selain itu MI NU Miftahut Tholibin merupakan madrasah yang sudah meraih beberapa prestasi dalam bidang Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu untuk dikaji lebih terkait program *One Day One Ayat* di MI NU Miftahut Tholibin dengan judul "Implementasi Program *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus".

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang implementasi program *One Day One Ayat* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa ini dilaksanakan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dipilihnya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus untuk penelitian ini memiliki beberapa alasan, di antaranya: *pertama*, MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pernah melaksanakan berbagai program mengaji, namun program tersebut tidak berjalan dengan lancar; *kedua*, MI NU Miftahut Tholibin memiliki fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an; *ketiga*, MI NU Miftahut Tholibin adalah madrasah yang baru menerapkan program *One Day One Ayat* yaitu sejak bulan Agustus 2019, selain itu MI NU Miftahut Tholibin merupakan madrasah yang sudah meraih beberapa prestasi dalam bidang Al-Qur'an. Fokus penelitian ini dipusatkan pada penerapan program *One Day One Ayat* dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, program ini rutin dilaksanakan selama empat hari dalam

¹⁸ Observasi, Di MI NU Miftahut Tholibin Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 17 Oktober 2019.

seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Peserta program ini adalah siswa kelas satu sampai kelas enam yang berjumlah 77 siswa dan dibimbing oleh enam ustadzah dari pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program *One Day One Ayat* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
2. Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan solusi penerapan program *One Day One Ayat* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan program *One Day One Ayat* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusi penerapan program *One Day One Ayat* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penulis maupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi program *One Day One Ayat* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yang dapat diterapkan di SD/MI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai implementasi program *One Day One Ayat* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI agar dapat mempertahankan pelaksanaan program mengaji *One Day One Ayat* tersebut.
 - b. Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan pilihan program mengaji yang dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Siswa

Dengan adanya program *One Day One Ayat* yang dilaksanakan oleh madrasah, siswa bisa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi dengan judul “Implementasi Program *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus” sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan juga sistematika penulisan pada penelitian dengan judul “Implementasi Program *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”

Bab II merupakan kerangka teori berisi deskripsi teori mengenai (program *One Day One Ayat* dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa), hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu mengenai kesimpulan dan saran penelitian.